

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN IKTERUS
NEONATORUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LUBUK BUAYA TAHUN 2019**



Skripsi
Diajukan ke Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas
Andalas untuk Melaksanakan Penelitian Skripsi Sarjana Kebidanan



Oleh

MALIKA QOHHARELI SWANDA

No BP 1710333008

Pembimbing :

1. dr. Laila Isrona, M.Sc
2. Uliy Iffah, S.ST., M.Keb

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2021**

**BACHELOR OF MIDWIFERY PROGRAM
FALCULTY OF MEDICINE
ANDALAS UNIVERSITY**

**Undergraduate These, 13th July 2021
MALIKA QOHHARELI SWANDA. No. BP. 1710333008**

**FACTORS THAT INFLUENCE INCIDENCE OF NEONATAL JAUNDICE
IN THE HEALTH CENTER AREA OF LUBUK BUAYA**

xviii+ 74 pages, 12 tables, 4 pictures, 4 attachments

ABSTRACT

Background and Objectives

Data from the Global Burden of Disease Study (GBD) in 2016 showed that neonatal jaundice ranked seventh globally among all causes of neonatal deaths in the early-neonatal period. Prevalence of neonatal jaundice in Lubuk Buaya in 2019 is 13,3%. The first step in prevention of jaundice is the identification of predisposing factors. The factors that influence of neonatal jaundice are prematurity, birth weight, type of delivery and perinatal complications. The purpose of the study is to determine the risk factors that influence incidence of neonatal jaundice in health center area of Lubuk Buaya.

Method

This research was an analytic observational study with case control approach. The population is divided into two. They were the case population (all neonatal with jaundice) and the control population (all neonatal without jaundice). The sample was 184 neonatal taken by purposive sampling with the comparison between case : control (1:1). The data analysis was performed using univariate, bivariate by using chi-square test and multivariate regression.

Results

Neonatal jaundice were found more in male gender which is 52 (56,5%) neonates. There was a relationship between prematurity ($p=0,004$; OR=6,246 95% CI 1,753-22,252), birth weight ($p=0,001$; OR=4,531 95% CI 1,847-11,113), perinatal complications ($p=0,006$; OR=5,779 95% CI 1,612-20,715) with the incidence of neonatal jaundice and there was no correlation between type of delivery ($p=0,071$; OR=1,814 95% CI 0,997-3,298) and the incidence of neonatal jaundice. The results of multiple logistic regression test obtained variable prematurity most dominant related to the incidence of jaundice in neonates ($p=0,010$; OR=5,986 95% CI 1,539-23,277)

Conclusion

There is a relationship between prematurity, birth weight, perinatal complications and neonatal jaundice, while there is no relationship between type of delivery and the incidence of neonatal jaundice. Then, prematurity is the most dominant factor related to the influence of neonatal jaundice in Lubuk Buaya Health Center in Padang City in 2019.

References : 93 (2003 - 2020)

Keywords : neonatal jaundice, prematurity, birth weight, type of delivery, perinatal complications

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

Skripsi, 13 Juli 2021

MALIKA QOHHARELI SWANDA. No. BP. 1710333008

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN IKTERUS
NEONATORUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA**

xviii+74 halaman, 12 tabel, 4 gambar, 4 lampiran

ABSTRAK

Latar belakang dan Tujuan Penelitian

Menurut data *Global Burden of Disease Study* (GBD) tahun 2016 menunjukkan bahwa secara global ikterus menempati peringkat ketujuh dari semua penyebab kematian pada periode *early-neonatal*. Prevalensi ikterus neonatorum di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya adalah 13,3 %. Pencegahan pertama ikterus adalah dengan mengidentifikasi faktor penyebab ikterus. Faktor yang memengaruhi kejadian ikterus adalah prematuritas, berat badan lahir, jenis persalinan dan komplikasi perinatal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kejadian ikterus neonatorum.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan studi *case control*. Populasi terbagi menjadi dua, populasi kasus (seluruh bayi dengan ikterus) dan populasi kontrol (seluruh bayi yang tidak mengalami ikterus). Besar sampel yaitu 184 bayi yang diambil secara *simple purposive sampling* dengan perbandingan kasus : kontrol (1:1). Data diperoleh dari rekam medis pasien. Analisis data yang digunakan adalah univariat, bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan multivariat regresi.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan ikterus neonatorum lebih banyak pada jenis kelamin bayi laki-laki, yaitu sebanyak 52 (56,5%) bayi. Terdapat hubungan yang bermakna antara prematuritas ($p=0,004$; OR=6,246 95% CI 1,753-22,252), berat badan lahir ($p=0,001$; OR=4,531 95% CI 1,847-11,113), komplikasi perinatal ($p=0,006$; OR=5,779 95% CI 1,612-20,715) dengan kejadian ikterus neonatorum dan tidak terdapat hubungan jenis persalinan ($p=0,071$; OR=1,814 95% CI 0,997-3,298) dengan kejadian ikterus neonatorum. Hasil dari uji multivariat regresi logistik mendapatkan variabel yang paling dominan menimbulkan ikterus neonatorum adalah prematuritas ($p=0,010$; OR=5,986 95% CI 1,539-23,277).

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara prematuritas, berat badan lahir, komplikasi perinatal dengan kejadian ikterus neonatorum. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis persalinan dengan kejadian ikterus neonatorum. Faktor yang paling dominan yang memengaruhi kejadian ikterus neonatorum adalah prematuritas.

Daftar Pustaka : 93 (2003 – 2020)

Kata Kunci : ikterus neonatorum, prematuritas, berat badan lahir, jenis persalinan, komplikasi perinatal